I-1

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan ilmu dan teknologi di seluruh dunia berkembang dengan pesat. Begitu pula dengan persaingan di dunia bisnis yang semakin ketat ditengah perekonomian dunia. Bisnis logistik merupakan salah satu sektor usaha yang saat ini memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, seiring dengan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dan perkembangan teknologi yang semakin canggih.

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan 5 Industri Gambar 1.1 merupakan pertumbuhan sektor industri di Indonesia pada tahun 2019 & 2020, yang mencatat pertumbuhan sektor Transportasi dan Pergudangan pada triwulan I 2020 sebesar 1,27% (y-on-y). Berfokus pada pertumbuhan Transportasi dan Pergudangan, pada semester I-2019, sektor logistik tumbuh 5,45%. Dengan hasil tersebut, sektor logistik turut berkontribusi kepada PDB triwulan I-2020 sebesar 5,17%. Terjadi penurunan kontribusi dibandingkan triwulan I-2019 yang tercatat sebesar 5,33%. Pada sub sektor pergudangan dan jasa penunjang angkutan, serta pos dan kurir mengalami pertumbuhan negatif sebesar -0,73% (y-on-y). Penurunan volume sektor logistik tersebut sangat dipengaruhi oleh dampak pandemi Covid-19 yang berimbas terhadap penurunan permintaan barang dan komoditas, maupun aktivitas industri. Walaupun berada ditengah situasi pandemi, Setijadi Chairman Supply Chain Indonesia (SCI) mengatakan bahwa pada sektor

I-2

logistik tetap cenderung mengalami pertumbuhan karena permintaan jasa logistik dalam negeri. Peran perusahaan logistik di Indonesia juga terus berkembang seiring pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik. Indonesia juga memiliki potensi komoditas yang beragam, sehingga memberikan peluang terhadap industri logistik. Karena semakin banyaknya perusahaan logistik yang berdiri, semakin banyak juga membutuhkan ruang penyimpanan atau gudang. Gudang atau storage pada umumnya memiliki fungsi yang sangat penting didalam menjaga kelancaran operasi suatu pabrik (Wingjosoebroto, 2009). Sistem pergudangan yang dikelola dengan tepat akan memberikan hasil yang optimal untuk meningkatkan efisiensi pada proses produksi. Gudang juga dapat diartikan sebagai elemen yang ada dalam suatu sistem logistik sebuah perusahaan yang mempunyai fungsi untuk menyimpan barang dan menyediakan informasi tentang status serta kondisi material/persediaan yang disimpan di gudang, oleh karenanya informasi tersebut sebaiknya selalu up-to-date dan dapat diakses dengan mudah oleh siapa pun yang berkepentingan (Dr. Akhmad Yunani, S.E., M.T. 2017) Gudang merupakan komponen penting dari rantai pasokan modern. Rantai pasokan melibatkan kegiatan dalam berbagai tahap: soucing, produksi, dan distribusi barang, dari penanganan bahan baku dan barang dalam proses hingga produk jadi. Tren tantangan yang mana ada didalam rantai pasokan, seperti meningkatnya loyatilitas pasar, dan kebutuhan untuk mempersingkat lead time pelanggan, semua mempunyai dampak pada peran yang diharapkan dari adanya gudang. Dalam penentuan atau pemilihan lokasi, banyak dilakukan untuk memilih lokasi pabrik, bisnis ritel, dan gudang. Penentuan lokasi gudang umumnya akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan perusahaan baik biaya tetap maupun variable (Lambert dan Stock, 1993). Pada umumnya perusahaan mempertimbangkan besarnya biaya distribusi untuk memutuskan pemilihan lokasi fasilitas gudang yang baik dan tepat. Oleh karena itu, perlunya perencanaan yang baik dalam memutuskan pemilihan lokasi gudang. Pemilihan lokasi gudang yang tepat akan menunjang perusahaan dalam memaksimumkan keuntungan dan mencapai tujuannya. Dalam pemutusan penempatan lokasi gudang merupakan

I-3

salah satu keputusan strategis perusahaan yang mempengaruhi distribusi logistik menurut Gunawan (2018). “Dalam pemilihan lokasi gudang/perusahaan faktor-faktor yang secara umum perlu dipertimbangkan, adalah: lingkungan masyarakat, dekatnya lokasi dengan pasar, ketersediaannya tenaga kerja, dekatnya dengan bahan mentah dan suplier, fasilitas, akses transportasi, sumber daya alam dan biaya transportasi. Selain faktor-faktor yang disebutkan, ada berbagai faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi: harga tanah, dominasi masyarakat, peraturan-peraturan tenaga kerja (labor laws) dan relokasi, kedekatan dengan pabrik-pabrik dan gudang-gudang lain perusahaan ataupun para pesaing, tingkat pembayaran pajak, kebutuhan untuk ekspansi, cuaca atau iklim, keamanan, serta konsekuensi pelaksanaan peraturan tentang lingkungan hidup.” (Handoko T. H., 2000). Semakin pesatnya pertumbuhan industri logistik di Indonesia, semakin banyak pula permintaan gudang yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bergerak dibidang logistik, maka dengan keadaan seperti ini munculah penyedia jasa penyewaan gudang penyimpanan, salah satunya adalah PT. MLI.

PT. MLI merupakan perusahaan yang bisnisnya bergerak dibidang manajemen gudang, logistik pelabuhan laut, dan lahan yasan. Bisnis logistik perusahaan ini pun memiliki sejumlah afiliasi yang tersebar di seluruh dunia. Sebagai salah satu perusahaan logistik besar yang berada di Indonesia pada saat ini, PT. MLI selalu memberikan inovasi-inovasi baru agar dapat terus bersaing dengan kompetitornya dan demi kepuasan para pelanggannya, sebuah perusahaan perlu meningkatkan kualitas pelayanannya. Saat ini PT. MLI mempunyai dua Distribution Center di Indonesia, salah satunya adalah PT. MLI yang berada di daerah MM2100, Kabupaten Bekasi. Luas gudang yang dimiliki PT. MLI MM2100 adalah sebesar 15.000m2, dengan detail kapasitasnya yang ada pada tabel 1.1 di bawah

I-4

Tabel 1.1 Kapasitas Gudang PT. MLI Storage Kapasitas Normal (Dry) Storage) 5.400m2 Temp. Controlled Storage (15-20oC) 6.500m2 Chilled Storage (2-5oC) 400m2 Frozen Storage (Under -18oC) 1000m2 Cold Cargo Handling Yard 700m2

(Sumber PT.MLI)

PT. MLI saat ini mempunyai calon customer yaitu PT. H yang membutuhkan gudang penyimpanan yang luasnya lebih dari 10,000 m2 untuk penyimpanan barang barang elektronik. Namun yang jadi permasalahannya adalah kapasitas gudang PT. MLI tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dari PT. H. Oleh karena itu PT. MLI berencana untuk melakukan penyewaan gudang tambahan yang mana ada faktor faktor yang menentukan, baik dari faktor kritis, faktor objektif, dan faktor subjektif. Terdapat 3 alternatif yang sudah menjadi pertimbangan untuk penyewaan gudang penyimpanan, yaitu Deltamas, Delta Silicon 5 dan Jababeka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang akan dibahas adalah “Bagaimana memilih lokasi penyewaan gudang yang cocok untuk PT. MLI”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada laporan kali ini antara lain sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kriteria yang diperlukan dalam menentukan lokasi penyewaan gudang.

2. Menentukan lokasi penyewaan gudang yang paling ideal dengan menggunakan perpaduan antara metode Hybrid Analysis dan Analytical Hierarchy Process.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penilitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan, yang diantaranya adalah:

I-5

1.4.1 Keilmuan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan akademik mengenai pengambilan keputusan dalam proses pemilihan lokasi yang terbaik menurut kriteria-kriteria yang ada. Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu mengaplikasi ilmu yang didapat dari perkuliahan ke dunia kerja yang lebih nyata.

1.4.2 Praktisi

Manfaat bagi praktisi yaitu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan menentukan lokasi penyewaan gudang baru dengan pertimbangan dari faktor krisis, faktor objektif dan faktor subjektif.

1.5 Batasan

Agar dalam penulisan penelitian ini dapat mencapai sasaran yang diharapkan maka diperlukan batasan masalah yang akan dibahas, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di PT. MLI mengenai penelitian terhadap pemilihan lokasi penyewaan gudang.

2. Dalam PT. MLI tersebut mengambil kriteria-kriteria yang dijadikan pertimbangan dalam pemilihan lokasi penyewaan gudang, diantaranya sebagai berikut

a. Faktor Kritis

1) Luas Gudang

2) Loading Dock

b. Faktor Objektif

1) Biaya Listrik

2) Biaya Transportasi

3) Biaya Sewa

4) Service Charge

c. Faktor Subjektif

1) Health, Security, Environment (HSE)

2) Infrastruktur

3) Aspek Pekerja

4) Lingkungan

I-6

1.6 Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang landasan teori dan acuan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan penelitian. Tinjauan pustaka digunakan sebagai pedoman agar pelaksanaan penelitian dapat terfokus pada tujuan yang ingin dihasilkan

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi kerangka atau tahapan yang ditempuh untuk mendapatkan metodologi penelitian, langkah-langkah pemecahan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, studi pustakan, studi lapangan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis, kesimpulan dan saran.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai proses pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian serta langkah analisanya.

Bab V Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis terhadap hasil dari pengolahan data yang diperoleh.

Bab VI Penutup

Bab ini merupakan tahap akhir dalam penelitian yaitu kesimpulan dan saran.